

SURAT KETERANGAN

Nomor: 1265/UNUSA/Adm-LPPM/XII/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya menerangkan telah selesai melakukan pemeriksaan duplikasi dengan membandingkan artikel-artikel lain menggunakan perangkat lunak **Turnitin** pada tanggal 24 Desember 2020.

Judul : Pengaruh Terapi Audiovisual (Film Kartun) Terhadap Tingkat Stres Pada Anak Usia Sekolah Yang Menjalani Physical Distancing di RW 01 Desa Wage Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo

Penulis : Putri Novitasari, Dwi Ernawati, Sapto Dwi Anggoro

No. Pemeriksaan : 2020.12.24.601

Dengan Hasil sebagai Berikut:

Tingkat Kesamaan diseluruh artikel (*Similarity Index*) yaitu 9%

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 24 Desember 2020

Ketua LPPM



UNUSA
LPPM

Dr. Ubaidillah Zuhdi, S.T., M.Eng., M.S.M.

NPP: 18101208

putri 3

by John Doe

Submission date: 08-Dec-2020 01:11AM (UTC+0900)

Submission ID: 1465713224

File name: PUTRI_MANUSKRIP_2.pdf (256.96K)

Word count: 2395

Character count: 14233

1
Pengaruh Terapi Audiovisual (Film Kartun) Terhadap Tingkat Stres Pada Anak Usia Sekolah Yang Menjalani *Physical Distancing* Di Rw 01 Desa Wage Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo

Putri Novitasari^a, Dwi Ernawati^b, Spto Dwi Anggoro^c
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya

8
a,b,c Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Hang Tuah Surabaya

ABSTRACT

Background : *Physical distancing is a way to prevent transmission and disconnecting the Covid-19 spread chain. Currently, all the activities of school-age children must be at home. These activities make children bored because they cannot play with their friends, this can also cause the child to experience stress. One way to reduce stress is audiovisual therapy. This research aims to examine the influence of audiovisual therapy on the level of stress in school-age children undergoing physical distancing in the RW01 at the Wage Village, Taman District, Sidoarjo*

Method: *The design of this research used the Quasy-Experimental research design with a pre-test-post test control group method. The research samples were 50 children, which were divided into 25 children in the intervention group and 25 respondents in the control group using the Simple Random Sampling technique. The measuring instrument used a questionnaire through Google form. Data analysis used Wilcoxon Signed Rank and Mann-Whitney test ($p \leq 0.5$).*

Results : *The results had an effect of audiovisual therapy (cartoon film) on the level of stress in school-age children undergoing physical distancing with a significant degree $p \leq 0.05$.*

Implication : *The implications of this research suggest that watching cartoon films could be accepted as an appropriate therapy for school-aged children to reduce stress.*

Keywords: *stress, physical distancing, school-age children, audiovisual therapy .*

Pendahuluan

Interaksi sosial merupakan hal yang sering dilakukan oleh manusia. Sebagian besar orang tua selalu mengajarkan anaknya untuk bersosialisasi sejak dini dengan orang lain. Salah satu bentuk sosialisasi pada anak usia sekolah yaitu dengan cara bermain. Bermain dengan teman sebaya maka anak akan berinteraksi dengan temannya. Tetapi dengan adanya pandemi yaitu *Covid-19*, maka seluruh manusia diharapkan untuk menjaga jarak (*physical distancing*) secara fisik bertujuan

mencegah terjadinya penyebaran *Covid-19*. *Physical distancing* yaitu menjaga jarak setidaknya 1,5 - 2 meter dari orang lain serta menjauhi keramaian demi memutus rantai penyebaran dan mencegah penularan *Covid-19* (Kemenkes,2020). Fenomena *Covid-19* yang terjadi saat ini, pemerintah memberlakukan *physical distancing* agar masyarakat dapat mencegah dan memutus rantai penyebaran virus yang ditularkan melalui sentuhan fisik dan droplet dari orang yang terkena *Covid-19*. Sehingga masyarakat harus tinggal dirumah sampai

waktu yang tidak dapat ditentukan. Anak usia sekolah yang biasanya melakukan kegiatan di luar rumah dan di sekolah dengan temannya. Saat ini seluruh kegiatan anak harus berada di dalam rumah, sehingga mereka mengeluh bosan karena tidak bisa bermain dengan temannya.

Data statistik menunjukkan bahwa seluruh negara yang terdampak kasus virus corona. WHO (2020) mendeskripsikan bahwa kasus virus corona sudah menyebar di 206 negara menunjukkan bahwa ada 900.306 kasus di dunia dan 45.693 orang dinyatakan meninggal dunia. Pada tanggal 07 April 2020, Pemerintah Indonesia melalui Satuan Tugas Penanganan Covid-19 mengagendakan total pasien Covid-19 yang sudah pulih di Indonesia menjadi 81 pasien, sedangkan kasus konfirmasi Covid-19 bertambah menjadi 1.528 orang dan kasus yang meninggal dunia bertambah 14 sehingga meninggal dan 75 orang sembuh (BNPB, 2020). Komisi Nasional Perlindungan Anak mendapatkan informasi bahwa terdapat rata-rata 200 kasus perbulannya, kasus ini melonjak 98% dari sebelumnya. Laporan tersebut menunjukkan terdapat penambahan tanda dan gejala pada anak yang mengalami stres di Indonesia. Psikolog dan Direktur Personal Growth menyebutkan rata-rata anak usia 2-15 akan merasakan stres tersebut, 40% dialami balita dan sisanya 60% dialami oleh anak usia sekolah. Data studi pendahuluan di RW 01 Desa Wage Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo dengan berjumlah 20 siswa menunjukkan bahwa kurang lebih 75% anak mengalami stres karena terlalu banyak tugas pekerjaan rumah data tersebut didapatkan dari hasil pengisian kuisioner pada poin ke 14 dengan pertanyaan “saya senang mendapatkan pekerjaan rumah dari guru” 15 anak menjawab “tidak pernah” dan 25% mengatakan senang karena berada di dalam rumah data tersebut didapatkan dari hasil pengisian kuisioner pada poin ke

13 dengan pertanyaan “saya suka berada di dalam rumah” 5 anak menjawab selalu.

Kondisi di Indonesia saat ini dengan adanya pandemi Covid-19, maka anak sekolah dihibau untuk belajar di rumah. Seluruh sekolah mengumumkan bahwa siswa harus belajar di rumah untuk mengurangi angka kejadian Covid-19 di Indonesia. Saat ini siswa diberikan tugas oleh guru untuk dikerjakan di rumah dan tidak diperbolehkan untuk melakukan kegiatan lainnya dengan teman sebayanya. Anak sering marah-marah karena sudah merasa bosan berada di rumah terus menerus dan ingin bermain dengan temannya sehingga anak mengalami perasaan yang tertekan atau biasa disebut dengan stres. Stres pada anak usia sekolah terdapat dampak negatif dalam menjalani *physical distancing* yaitu anak merasa kesepian, kurangnya produktivitas dan kehilangan manfaat lain yang berkaitan berinteraksi dengan masyarakat.

Upaya dapat dilakukan agar anak yang mengalami *physical distancing* mengalami penurunan tingkat stres. Beberapa terapi tersebut seperti : terapi musik, terapi audiovisual, terapi bermain puzzle, terapi bermain mewarnai, ada juga teknik berkomunikasi secara terapeutik dan teknik mengalihkan perhatian atau distraksi. Perpaduan antara memusatkan perhatian melalui pendengaran atau audio dan melalui penglihatan atau visual disebut dengan memusatkan perhatian terhadap audiovisual, terapi tersebut bermanfaat untuk memindahkan perhatian pada anak agar kecemasan atau ketakutan menurun, rasa tidak nyaman dan tingkat stres. Pada anak yang menjalani *physical distancing* dengan cara memberikan terapi audiovisual berupa animasi dan lagu karena tingkat imajinasi pada anak usia tersebut cukup tinggi.

Manfaat dari terapi distraksi audiovisual yaitu untuk melepaskan hormon endorfin yang berfungsi untuk mengurangi stress dan mengurangi rasa sakit. Reaksi pada anak saat menjalani *physical distancing* yaitu rasa cemas, stress dan perubahan perilaku pada anak (Lilis Fatmawati, Yuanita Syaiful, 2019).

Anak yang saat ini sedang menjalani *physical distancing* sebagian besar mengalami stres. Adapula cara yang efektif untuk mengurangi stres pada anak yang menjalani *physical distancing* yaitu dengan melakukan terapi audiovisual misalnya menonton film kartun yang disukai oleh anak tersebut selain itu orang tua harus menciptakan lingkungan yang nyaman dan memodifikasi rumah menjadi tempat yang di senangi oleh anak –anak agar anak tidak merasa bosan saat berada di rumah. Karena salah satu fungsi dari terapi audiovisual adalah menurunkan stres dan membuat anak menjadi rileks. berdasarkan uraian diatas maka penulis menarik untuk mengambil judul “ Pengaruh Terapi Audiovisual (Film Kartun) terhadap Tingkat Stres Anak Usia Sekolah yang menjalani *physical distancing* di RW 01 Desa Wage Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo”.

Metode Analisa Data

Jurnal penelitian yang menurut saya sesuai dengan kriteria inklusi kemudian dikumpulkan dan dibuat rangkuman dari jurnal yang meliputi nama penulis, tahun terbit jurnal, rancangan studi, tujuan penelitian tersebut, sampel instrument atau alat ukur dan rangkuman hasil atau penemuan. Rangkuman jurnal dari penelitian tersebut dimasukkan kedalam tabel kemudian di susun sesuai alfabet dan tahun diterbitkan jurnal sesuai dengan format tersebut diatas. Agar lebih

memperjelas analisis dalam abstrak dan isi jurnal maka mudah dibaca dan dicermati dengan seksama. Rangkuman jurnal kemudian dianalisis terhadap isi yang terdapat dalam tujuan penelitian. Metode analisa data yang digunakan yaitu analisis jurnal

Hasil Data Umum

1.Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5.1 Karakteristik responden berdasarkan usia pada kelompok intervensi dan kontrol di RW 01 Desa Wage Kecamatan Taman Sidoarjo, Mei 2020 (n= 50 anak)

No	Jenis Kelamin	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1.	L	10	40	9	36
2.	P	15	60	16	64
Total		25	100	25	100

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan pada kedua kelompok tersebut, yaitu kelompok intervensi dan kontrol. Pada kelompok intervensi didapatkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan 10 anak (60 %) dan berjenis kelamin laki-laki 15 anak (40 %), sedangkan pada kelompok kontrol yang didapatkan berjenis kelamin perempuan 16 anak (64 %) dan berjenis kelamin laki-laki 9 anak (36 %).

2.Karakteristik Responden Berdasarkan Sekolah

Tabel 5.2 Karakteristik responden berdasarkan sekolah di RW 01 Desa Wage Kecamatan Taman Sidoarjo, Mei 2020 (n= 50 anak)

No	Nama Sekolah	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1.	SDN Wage	15	60	-	-
2.	MI-Al Qodir	10	40	-	-
3.	SDN Bangah	-	-	14	56
4.	SDN Pepelegi	-	-	11	44
Jumlah		25	100	25	100

Tabel 5.2 menunjukkan sekolah responden pada kelompok intervensi yang didapatkan responden yang bersekolah di SDN Wage sebanyak 15 Anak (60 %), dan responden yang bersekolah di MI-Al Qodir sebanyak 10 Anak (40 %). Sedangkan pada kelompok kontrol responden bersekolah di SDN Bangah sebanyak 14 anak (56 %) dan responden yang bersekolah di SDN Pepelegi sebanyak 11 anak (44 %).

Hasil Data Khusus

1. Pengaruh Terapi Audiovisual (Film Kartun) Terhadap Tingkat Stres

Tabel 5.9 Hasil Uji *Mann-Whitney* Tingkat Stres di RW 01 Desa Wage Kecamatan Taman Sidoarjo, Mei 2020 (n=50 anak)

No	Kelompok	Mean	SD
1.	Intervensi	19,52	488
2.	Kontrol	31,48	787

Berdasarkan hasil uji statistik *Mann-Whitney* rata-rata hasil tingkat stres sebelum pada kelompok intervensi dan kontrol adalah 19,52 dan 31,48 dengan SD 488 pada kelompok intervensi dan 787 pada kelompok kontrol. Hasil uji statistik $P =$

0,004 artinya ada perbedaan bermakna antara dua kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Tabel 5.10 Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank* Tingkat Stres di RW 01 Desa Wage Kecamatan Taman Sidoarjo, Mei 2020 (n=50 anak)

No	Kelompok	Mean	SD	P Value	N
1.	Pre intervensi dan Post intervensi terapi audiovisual (film kartun)	49,93	1,275	0,008	50

Berdasarkan dari hasil uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test*, sebelum dan sesudah diberikan intervensi maka rata-rata tingkat stres rata-rata tingkat stres anak adalah 49,93 dan dan diketahui hasil uji statistik *P Value* adalah 0,008 maka dinyatakan bahwa hipotesis di terima, yaitu terdapat perbedaan antara *sebelum* dan *sesudah diberikan tes*, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh terapi audiovisual (film kartun) terhadap tingkat stres pada anak usia sekolah yang menjalani *physical distancing*.

Hasil Dan Pembahasan

Tingkat stres yang dialami anak usia sekolah yang menjalani *physical distancing* mengalami penurunan tingkat stres setelah diberikan terapi audiovisual dengan menonton film kartun. Sebelumnya terdapat 15 anak (60 %) yang mengalami stres sedang dan 10 anak (40 %) mengalami stres ringan dan setelah diberikan terapi audiovisual dengan menonton film kartun maka terdapat 21 anak (84 %) mengalami stres ringan dan 4 anak (16 %) sudah tidak mengalami stres. Perubahan ini membuktikan bahwa terapi audiovisual

dengan menonton film kartun ada pengaruh terhadap tingkat stres pada anak usia sekolah yang menjalani *physical distancing*.

Hasil dari uji *Wilcoxon Signed Rank Test* diperoleh nilai P Value = 0,008 (<0,05) maka hipotesis diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara terapi audiovisual (film kartun) dan tingkat stres pada anak usia sekolah yang menjalani *physical distancing* di RW 01 Desa Wage Kecamatan Taman Sidoarjo.

Penelitian yang dilakukan Utami (2014), Sebagian besar anak sangat rentan menghadapi situasi yang membuat stres. Hal tersebut dikarenakan kondisi koping pada anak belum berkembang secara sempurna. Stres yang dialami oleh anak tidak semata-mata langsung terjadi tetapi ada stressor yang mempengaruhi. Stressor yang dihadapi oleh seseorang akan diterima di otak dan disalurkan melalui akson dan kelenjar pituitari yang menghasilkan hormon *oksitosin* dari neuron dalam *hipotalamus* yang dapat mempengaruhi sistem saraf simpatik. *Hipotalamus* merupakan bagian dari otak yang berfungsi penting dalam mengatur proses homeostatis seperti untuk mengatur emosi.

Besar kecilnya respon stres bukan hanya bergantung pada stressor dan individunya. Respon stres yang bervariasi, respon tepatnya bergantung pada stressornya, kapan waktu stres terjadi, sifat stres yang dialami seseorang dan mekanisme reaksi stres pada stressornya (Pinel, 2012). Menurut teori (Koller dan Goldman, 2012) audiovisual dengan cara menonton film kartun merupakan proses terbentuknya imajinasi, menangkap informasi, memberikan edukasi dan hiburan agar dapat memberikan ekspresi perasaannya.

Sebagian besar anak-anak menyukai film kartun menggunakan unsur kartun animasi. Unsur-unsur tersebut dan emosi (senang, sedih, seru, bersemangat) dalam film kartun

adalah unsur otak kanan & unsur otak kiri merupakan suara yang timbul dari film tersebut. Unsur grafis yang disarankan pada anak usia sekolah adalah unsur terpenting dikarenakan pada anak usia sekolah unsur audio dan ekspresi sebagai akibatnya menerima perhatian sebanyak 98% dan 2% terdapat dalam unsur visual statis (Evans dkk., 2008 dalam Wahyuningrum, 2015). Sehingga anak usia sekolah yang menonton film kartun animasi misalnya Si Kancil, Nussa Rara ataupun *The Little Tayo*, dalam otak kanan & otak kiri anak dipakai ketika bersamaan maka dua-duanya seimbang dan anak terdapat penekanan pada film kartun (Wahyuningrum, 2015).

Manfaat mempersembahkan visual (gambar statis) dan video (gambar dinamis) maka masih ada peningkatan konsentrasi pada anak dan dapat memberikan kemudahan untuk mendapatkan pembelajaran yang (Taufik, 2007). Terapi audiovisual diberikan untuk anak yang mengalami stres dan terapi audiovisual merupakan cara efektif untuk menghilangkan perhatian anak dari suatu objek yang dapat membuat mereka stres. Pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa terapi audiovisual terhadap tingkat stres pada anak usia sekolah yang menjalani *physical distancing* memberikan pengaruh terhadap perubahan tingkat stres anak.

Simpulan

Pemberian terapi audiovisual dengan menonton film kartun pada kelompok intervensi selama 3 hari berturut-turut dengan 1 hari x 1 episode film kartun berpengaruh yaitu penurunan tingkat terhadap tingkat stres pada anak usia sekolah yang saat ini sedang menjalani *physical distancing* di RW 01 Desa Wage Kecamatan Taman Sidoarjo.

1) Saran bagi masyarakat

Diharapkan seluruh masyarakat di RW 01 desa Wage kecamatan Taman Sidorjo dapat menerapkan pengetahuan baru, cara

mengatasi, mencegah dan menurunkan tingkat stres pada anak yang menjalani physical distancing dengan cara mengajak menonton film kartun agar anak merasa tidak bosan saat berada didalam rumah.

2) Saran bagi orang tua

Diharapkan orangtua dapat mengatasi dan menjadi pertimbangan atau alternatif solusi agar tingkat stres pada anak usia sekolah yang menjalani physical distancing menurun dan anak tidak bosan saat anak berada didalam rumah selama pandemi Covid-19.

Referensi

³ Febriana, D., & Wahyuningsih, A. (2011). Kajian Stres Hospitalisasi Terhadap Pemenuhan Pola Tidur Anak Usia Prasekolah di Ruang Anak RS Baptis Kediri. *Journal STIKES RS. BAPTIS KEDIRI* vol 4, No. 2, Desember 2011 66-72.

Kementrian Kesehatan RI. (2020). Corona Virus di Indonesia. diakses 15 April 2020 pukul 09.30 WIB.

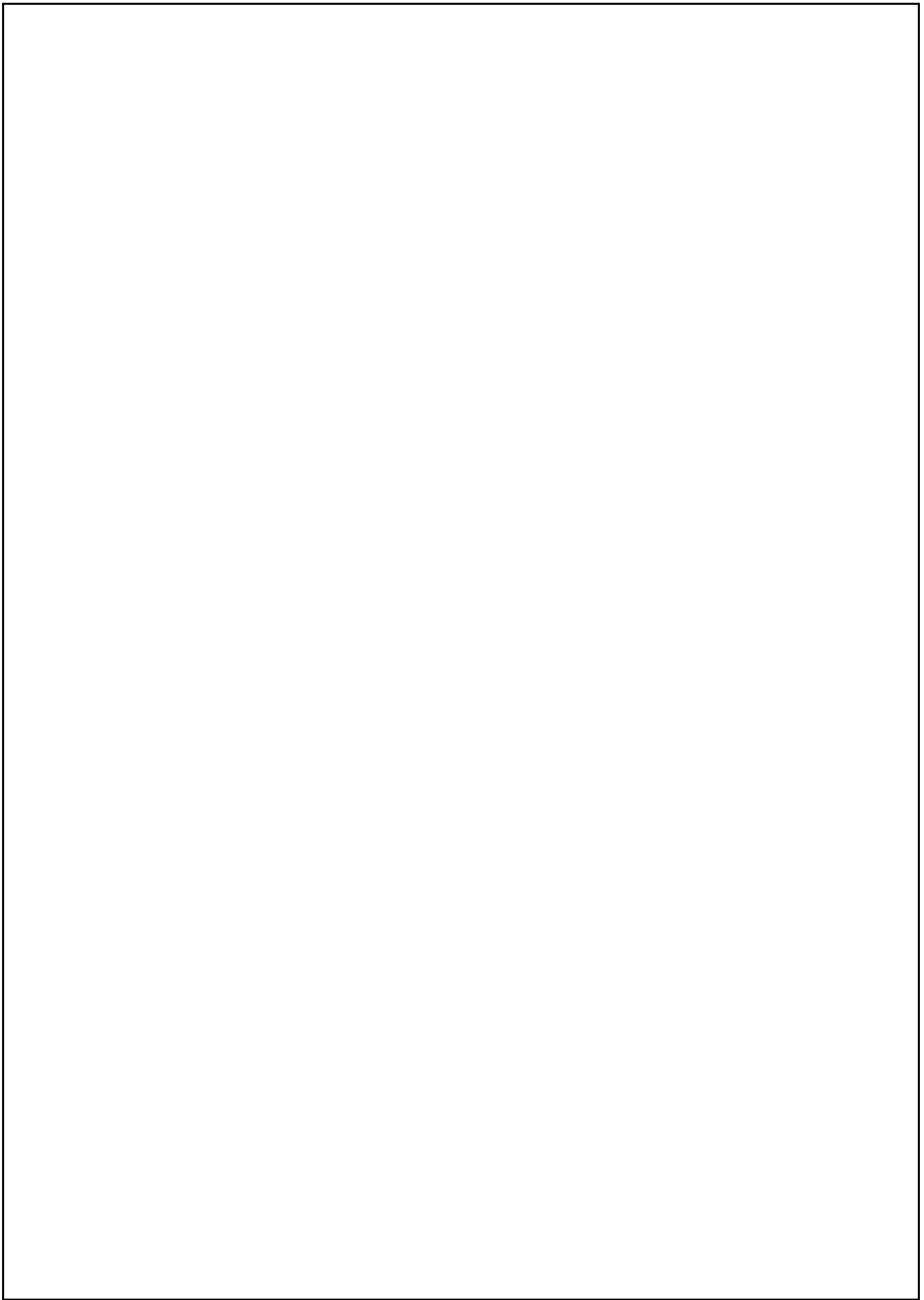
¹ Koller dan Goldman, 2012. *Pediatric Psychosocial Oncology: Textbook for Multidisciplinary Care*, USA: Springer

¹ Lilis Fatmawati, Yuanita Syaiful, D. R. (2019) 'Pengaruh Audiovisual Menonton Film Kartun Terhadap Tingkat Kecemasan Saat Prosedur Injeksi Pada Anak Prasekolah', *Pengaruh Audiovisual Menonton Film Kartun Terhadap Tingkat Kecemasan Saat Prosedur Injeksi Pada Anak Prasekolah*, 12, pp. 15–29.

⁷ Pinel, J.P.J. (2012). *Stres dan Kesehatan Dalam: Biopsikologi Edisi ke-7*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

¹ Wahyuningrum I, (2015). *Pengaruh Cerita Melalui Audiovisual Terhadap Tingkat kecemasan Anak Usia Prasekolah Yang Mengalami Hospitalisasi Di RSUD Muhammadiyah Bantul*. Skripsi S1 Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.

World Health Organizing (WHO). 2020. Coronavirus Disease. diakses pada 09 April 2020 pukul 08.00 WIB.



ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal2.unusa.ac.id Internet Source	6%
2	repository.unair.ac.id Internet Source	2%
3	jim.unsyiah.ac.id Internet Source	1%
4	jurnal.untan.ac.id Internet Source	1%
5	digilib.unisayogya.ac.id Internet Source	1%
6	id.scribd.com Internet Source	1%
7	scholar.unand.ac.id Internet Source	1%
8	Dya Sustrami, Ninik Ambar Sari. "Hubungan Faktor Sikap dengan Pelaksanaan Program Pelayanan Kesehatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMP Muhammadiyah 4	1%

Gadung Surabaya", Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya, 2019

Publication

9	123dok.com Internet Source	1%
10	www.kopertis7.go.id Internet Source	1%
11	ijhe.org Internet Source	<1%
12	Denni Fransiska Helena, Vinny Widi Alvianda. "PENGARUH TERAPI BERMAIN PUZZLE TERHADAP TINGKAT KECEMASAN ANAK USIA PRASEKOLAH PADA SAAT HOSPITALISASI DI RUANG ANAK RS BHAYANGKARA SARTIKA ASIH", Jurnal Ilmu Kesehatan Immanuel, 2020 Publication	<1%
13	repository.polimdo.ac.id Internet Source	<1%
14	docshare.tips Internet Source	<1%
15	docobook.com Internet Source	<1%
16	eprints.mdp.ac.id Internet Source	<1%

17	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1%
18	www.scribd.com Internet Source	<1%
19	www.sbs.com.au Internet Source	<1%
20	vdocuments.site Internet Source	<1%
21	www.batamnews.co.id Internet Source	<1%
22	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1%
23	Sri Ramdaniati, Susy Hermaningsih, Muryati . "Comparison Study of Art Therapy and Play Therapy in Reducing Anxiety on Pre-School Children Who Experience Hospitalization", Open Journal of Nursing, 2016 Publication	<1%
24	2019.fmgtegitimikongresi.com Internet Source	<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

putri 3

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7
